



Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 2, Nomor 4 November 2023

e-ISSN: 2830-0866

DOI.10.35458

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS I SD

Fikry Haikal Sahabuddin¹, St. Habibah², Purnamasari Indah³

¹PGSD, UNM Makassar

Email: fikryh1@gmail.com

²PGSD, UNM Makassar

Email: sstabibah@gmail.com

³PGSD, UPTD SD Negeri 37 Parepare

Email: prnmasarindah@gmail.com

Artikel info

Received: 10-9-2023

Revised: 15-9-2023

Accepted: 25-11-2023

Published, 26-11-2023

Abstrak

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas I UPTD SD Negeri 37 Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tentang operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada siswa kelas I UPTD SD Negeri 37 Parepare. Pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I UPTD SD Negeri 37 Parepare yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi sedangkan Teknik analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan pada, kondisi awal rata-rata hasil ulangan harian matematika siswa hanya berkategori kurang (K) meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa berkategori (C), pada siklus II kembali mengalami peningkatan dengan kategori baik (B). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas I UPTD SD Negeri 37 Parepare.

Key words:

penelitian tindakan kelas,
problem based-learning,
hasil belajar

artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Matematika adalah pelajaran terstruktur atau bidang ilmu yang memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang ilmu lainnya dan sangat jelas bahwa konsep-konsep matematika sangat mengandalkan pemikiran dan penelaran untuk memecahkan suatu persoalan. Apabila mengetahui matematika tentunya akan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari seseorang. Misalnya seorang siswa ingin berbelanja di kantin atau toko tentu mengandalkan matematika untuk mengetahui harga dan berapa nominal uang yang ia harus keluarkan.

Kenyataannya banyak siswa memandang matematika itu pelajaran yang sulit, membosankan, kurang diminati sehingga hasil belajar kurang memadai. Pendapat ini didukung oleh Wandini (2019) menyatakan bahwa “pandangan siswa sekolah dasar terhadap matematika adalah matematika itu sulit, membingungkan, dan memerlukan daya pikir yang kuat” (h. 1).

Dunia pendidikan saat ini terkhusus pada pelajaran matematika, metode pembelajaran konvensional masih sering digunakan oleh para guru dikarenakan beberapa alasan salah satunya adalah belum terbiasanya guru menggunakan model pembelajaran kekinian. Hal ini tentu berdampak terhadap siswa yang sudah terbiasa melaksanakan pembelajaran secara konvensional ini yang hanya mendengarkan, mencatat, mengerjakan soal, dan mengumpulkan hasil pekerjaan, akibatnya siswa merasa kurang semangat dan menyebabkan hasil belajar yang kurang. Menurut Priatna & Yuliardi (2018) menyatakan bahwa tahapan berpikir anak usia SD belum formal, dan masih bersifat konkret, sehingga perlu adanya proses yang menjembatani antara pola pikir konkret yang dimiliki siswa dengan pola pikir abstrak yang merupakan ciri khas matematika.

Gambaran permasalahan di atas menunjukkan bahwa perlu adanya inovasi dalam pembelajaran matematika yang memungkinkan meningkatnya hasil belajar siswa. Inovasi tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning yang bisa mendorong siswa untuk aktif memecahkan masalah yang ada dan mengatasi kebosanan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi yang telah dilakukan di kelas I UPTD SD Negeri 37 Parepare pada tanggal 10 Mei 2023, menunjukkan siswa kesulitan dalam menerima dan memahami pelajaran matematika. Kemudian dilanjutkan dengan melihat dokumen-dokumen guru, rata-rata hasil ulangan harian matematika siswa masih sangat rendah. Dari total 32 siswa, yang berhasil

mencapai SKBM hanya 15 siswa sedangkan 17 siswa lainnya masih di bawah SKBM. Ini merupakan dampak dari kondisi kelas yang kurang menyenangkan dan kurang menggunakan media dalam menyampaikan materi pada pembelajaran matematika sehingga siswa kurang terlibat dalam pembelajaran, siswa merasa bosan, dan proses pembelajaran yang masih mengandalkan kemampuan intelektual masing-masing siswa (individu) dengan kata lain siswa kurang terlibat untuk saling kerja sama dalam menyelesaikan masalah.

Berdasarkan uraian atau masalah yang ditemukan, maka dilakukan penelitian untuk mencari solusi dari permasalahan rendahnya hasil belajar matematika siswa yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SD”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena penelitian tindakan sangat berkaitan erat dengan penelitian kualitatif. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas I UPTD SD Negeri 37 Parepare.

Waktu penelitian dimulai pada tanggal 22 Mei 2023 – 3 Juni 2023. Penelitian tindakan ini dilakukan di UPTD SD Negeri 37 Parepare yang berlokasi di Kelurahan Galung Maloang, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas I UPTD SD Negeri 37 Parepare tahun ajaran 2022/2023. Jumlah keseluruhan siswa kelas I adalah 32 orang, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Adapun objek dari penelitian ini yaitu hasil belajar matematika siswa pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

Teknik Analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Indikator keberhasilan model pembelajaran problem based layer dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas I UPTD Negeri 37 Parepare dengan indikator sebagai berikut:

No	Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
1	76% - 100%	Baik (B)

2	60% - 75%	Cukup (C)
3	0% - 59 %	Kurang (K)

(sumber: Diadaptasi (Djamarah & Zain, 2014)

Hasil belajar siswa dianggap berhasil apabila telah memenuhi kriteria tertentu. $\geq 76\%$ keseluruhan dari jumlah siswa telah mencapai SKBM ≥ 70 .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I UPTD SD Negeri 37 Parepare” diawali dengan kunjungan ke UPTD SD Negeri 37 Parepare. Dari hasil observasi terhadap proses pembelajaran di kelas I, maka ditemukan data sebagai berikut: 1) Data hasil ulangan harian Matematika masih banyak belum mencapai nilai SKBM, 2) Data pada proses pembelajaran menunjukkan kondisi kelas yang kurang menyenangkan dan siswa kurang terlibat dalam pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan, dan proses pembelajaran yang masih mengandalkan kemampuan intelektual masing-masing siswa (individu) dengan kata lain siswa kurang terlibat untuk saling kerja sama dalam menyelesaikan masalah. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi.

Penyajian Data Proses dan Hasil Penelitian Siklus I

Pada tahap perencanaan hal-hal yang disiapkan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus I yang terdiri dari satu kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, menyiapkan materi ajar tentang Operasi Penjumlahan dan Pengurangan bilangan bulat menyiapkan media pembelajaran, membuat Lembar Kerja Kelompok (LKK), membuat lembar observasi siswa selama proses pembelajaran pada siklus I, membuat soal evaluasi dan pedoman penskoran, dan menyiapkan alat dokumentasi.

Adapun rincian pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan diawali dengan memasuki ruang kelas dan mengucapkan salam serta menanyakan kabar siswa. Kemudian salah satu siswa maju kedepan

untuk memimpin doa sebelum belajar, selanjutnya guru mengecek kehadiran tiap siswa. Setelah itu, guru memberikan apersepsi berupa tanya jawab bersama siswa mengenai jumlah orang yang ada di dalam kelas untuk menggali pengetahuan awal siswa dan memotivasi siswa agar tetap semangat kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* yaitu guru menjelaskan materi tentang operasi penjumlahan. Kemudian guru memberikan sebuah masalah kepada peserta didik dilanjutkan dengan menjelaskan tata cara pelaksanaan pembelajaran *problem based learning* pada siswa. Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok kemudian membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) kepada siswa untuk didiskusikan bersama dengan kelompok masing-masing. Jika telah selesai tiap perwakilan kelompok diminta maju untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok siswa, kelompok yang lain menyimak presentasi temannya. Setelah selesai mempresentasikan hasil kerja masing-masing kelompok, guru memberikan penguatan kepada siswa lalu siswa mengumpulkan lembar kerja kelompok yang telah dikerjakan. Selama kegiatan pembelajaran guru juga melakukan games dan *ice breaking* untuk menjaga motivasi belajar siswa.

Kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran, selanjutnya guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui apakah siswa telah memahami materi yang diajarkan dan mengukur peningkatan hasil belajar siswa di akhir siklus I. Kemudian guru meminta salah satu siswa untuk maju memimpin doa sebelum pulang. Terakhir, guru menyampaikan pesan moral kepada siswa dan menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Adapun hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran yaitu: 1) Pada tahap pertama dalam model PBL terlihat siswa masih bingung mengikuti arahan dari guru karena belum terbiasa dalam mengenali masalah yang ada atau yang diberikan oleh guru, 2) Peserta didik dapat mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang ada. Setiap kelompok masih belum dapat membagi tugas belajar dengan tepat sehingga membutuhkan bantuan guru dalam membagi tugas atau peran setiap anggota kelompok, 3) Peserta didik mendapat bimbingan oleh guru dan peserta didik terdorong untuk mengumpulkan informasi yang dapat menjadi solusi atas masalah yang ada, 4) Pada tahap ini peserta didik merencanakan dan menyiapkan bentuk laporan yang sesuai untuk menunjukkan hasil penyelidikan dari masalah yang ada. Peserta didik terlihat belum bisa secara mandiri dalam melakukan pengembangan dan penyajian hasil, 5) Pada langkah terakhir pelaksanaan model

problem based learning adalah peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses yang sudah dilewati dengan bantuan guru. Pada tahap ini peserta didik terlihat masih kebingungan dalam melakukan refelksi dan evaluasi sehingga guru melakukan bimbingan penuh kepada peserta didik atau kelompok yang belum paham melakukan refleksi dan evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berada pada kategori baik (B), hal ini menunjukkan indikator keberhasilan telah tercapai.

Setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan langkah – langkah model pembelajaran *problem based learning*, hasil refleksi yang dihasilkan yaitu beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran, siswa masih belum percaya diri ketika ingin menjawab pertanyaan guru dan pada saat membacakan hasil penggeraan lembar kerja kelompok (LKK) atau dalam menyajikan hasil pemecahan masalahnya.

Refleksi hasil belajar siswa pada siklus I setelah menerapkan langkah – langkah model pembelajaran *problem based learning* terdapat 19 siswa yang tuntas dan 13 siswa yang belum tuntas atau belum mencapai SKBM yang ditentukan.

Setelah melakukan refleksi pada kegiatan pembelajaran siklus I dengan melihat hasil observasi dan tes evaluasi siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan, maka peneliti berinisiatif untuk melanjutkan ke siklus II dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang masih kurang baik pada siklus I.

Penyajian Data Proses dan Hasil Penelitian Siklus II

Pada tahap perencanaan hal-hal yang disiapkan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus II yang terdiri dari satu kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, menyiapkan materi ajar tentang Operasi Penjumlahan dan Pengurangan bilangan bulat menyiapkan media pembelajaran, membuat Lembar Kerja Kelompok (LKK), membuat lembar observasi siswa selama proses pembelajaran pada siklus II, membuat soal evaluasi dan pedoman penskoran, dan menyiapkan alat dokumentasi.

Adapun rincian pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan diawali dengan memasuki ruang kelas dan mengucapkan salam serta menanyakan kabar siswa. Kemudian salah satu siswa maju kedepan

untuk memimpin doa sebelum belajar, selanjutnya guru mengecek kehadiran tiap siswa. Setelah itu, guru memberikan apersepsi berupa tanya jawab bersama siswa mengenai jumlah orang yang ada di dalam kelas dan pertanyaan tentang materi penjumlahan untuk mengasah daya ingat siswa dan memotivasi siswa agar semangat mengikuti pembelajaran, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* yaitu guru menjelaskan materi tentang operasi penjumlahan. Sebelumnya, guru memberikan sebuah yel-yel yang bernama “Tepuk Konsentrasi” yang bertujuan untuk mengakrabkan guru dengan siswa juga mengatasi masalah kejemuhan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Langkah pertama model pembelajaran problem based learning adalah guru menjelaskan tujuan, perlengkapan yang dibutuhkan, dan memotivasi siswa untuk aktif memecahkan masalah. Kemudian mengorganisasi siswa untuk belajar dengan membantu siswa dalam membagi tugas belajar terhadap setiap anggota kelompok dan melakukan pembimbingan kepada siswa dalam melakukan penyelidikan atau pengumpulan informasi sebagai bentuk pemecahan masalah. Tahap selanjutnya, guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan bentuk laporan yang sesuai untuk menunjukkan hasil penyelidikan. Langkah terakhir dari pelaksanaan problem based learning adalah guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang sudah dilewati.

Kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran, meluruskan kesalah pahaman yang terjadi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi. Selanjutnya guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui apakah siswa telah memahami materi yang diajarkan dan mengukur peningkatan hasil belajar siswa di akhir siklus II. Kemudian guru meminta salah satu siswa untuk maju memimpin doa sebelum pulang. Terakhir, guru menyampaikan pesan moral kepada siswa dan menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Adapun hasil pengamatan terhadap hasil observasi terhadap kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus II yaitu: 1) Pada tahap pertama (Orientasi atau pengenalan masalah) dalam model PBL terlihat siswa sudah terbiasa mengikuti arahan dari guru dalam mengenali masalah yang ada atau yang diberikan oleh guru, 2) Peserta didik dapat mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang ada. Setiap kelompok sudah dapat membagi tugas belajar dengan tepat sehingga tidak lagi membutuhkan bantuan guru

dalam membagi tugas atau peran setiap anggota kelompok, 3) Peserta didik masih mendapat bimbingan oleh guru dan peserta didik terdorong untuk mengumpulkan informasi yang dapat menjadi solusi atas masalah yang ada, 4) Pada tahap ini peserta didik merencanakan dan menyiapkan bentuk laporan yang sesuai untuk menunjukkan hasil penyelidikan dari masalah yang ada. Peserta didik terlihat sudah mulai bisa secara mandiri dalam melakukan pengembangan dan penyajian hasil, 5) Langkah terakhir pelaksanaan model problem based learning adalah peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses yang sudah dilewati dengan bantuan guru.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning berada pada kategori baik (B), hal ini menunjukkan indikator keberhasilan telah tercapai.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan menerapkan langkah – langkah model pembelajaran problem based learning, telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil tes evaluasi akhir siklus II yang diberikan menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar siswa telah mencapai kualifikasi (B) dengan 27 siswa yang telah tuntas dan 5 siswa lainnya belum tuntas, sehingga dapat dikategorikan baik (B). Data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II telah mencapai kualifikasi keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu $\geq 76\%$. Dengan demikian penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I UPTD SD Negeri 37 Parepare dihentikan atau tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan dari hasil keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa peneliti telah melakukan penelitiannya dengan baik dengan menerapkan langkah – langkah model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa tentang operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Walaupun masih terdapat kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran dan masih terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan lagi terutama dalam penguasaan kelas.

Pembahasan

Hasil pengamatan terhadap siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I sudah berjalan dengan baik (B) meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran seperti kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan membacakan hasil kerja kelompoknya. Selain itu siswa belum terbiasa menjalankan langkah –

langkah model *problem based learning*. Pada siklus II aktivitas siswa meningkat mencapai kategori baik (B) siswa aktif dan semangat dalam proses pembelajaran, siswa sudah mampu mengerjakan tugas kelompok dan mempresentasikan hasil diskusinya, selain itu siswa juga sudah terbiasa menjalankan model *problem based learning*.

Nilai tes hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II setelah menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 19 siswa yang tuntas dari 32 siswa yang hadir dengan taraf keberhasilan hanya berkategori cukup (C). Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan taraf keberhasilan mencapai kategori baik (B). Terdapat 27 siswa yang tuntas dari 32 siswa yang hadir. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu $\geq 76\%$.

Berdasarkan seluruh aktivitas yang telah dilaksanakan dalam pada siklus I dan siklus II, mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses kegiatan pembelajaran, observasi terhadap guru dan siswa dalam pembelajaran, hingga refleksi proses pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mencapai standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) dalam mata pelajaran matematika tentang operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas I UPTD SD Negeri 37 Parepare. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa penelitian telah mengalami keberhasilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbil'aalamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I UPTD SD Negeri 37 Parepare”. Selanjutnya ucapan terima kasih pula peneliti tujukan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Dr. H. Darmawang., M.Kes., Ketua Program studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar

3. Ibu Ibu Dra. St. Habibah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama kegiatan PPG berlangsung
4. Ibu Purnamasari Indah, S.Pd selaku Guru Pamong yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama kegiatan ini berlangsung
5. Bapak Drs. Bunyamin Kepala UPTD SD Negeri 37 Parepare yang telah memberikan dukungan pada setiap program kegiatan penelitian sehingga dapat terlaksana dengan baik
6. Bapak dan Ibu guru UPTD SD Negeri 37 Parepare yang telah memberikan dukungan baik moral maupun spiritual pada program penelitian yang dilaksanakan
7. Kepada siswa (i) kelas I UPTD SD Negeri 37 Parepare yang telah bersedia menjadi objek penelitian
8. Semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian penulisan artikel penelitian yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari kesempurnaan, masih terdapat kesalahan-kesalahan dan kekurangan dalam penulisannya. Karena itu, penulis berharap agar pembaca berkenan memberikan masukan, baik saran maupun kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta mengacu pada rumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang operasi penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas I UPTD SD Negeri 37 Parepare berdasarkan hasil tes evaluasi akhir siswa mengalami peningkatan. Sehingga dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang operasi penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas I UPTD SD Negeri 37 Parepare.

DAFTAR PUSTAKA

- Chomaidi, & Salamah. 2018. Pendidikan dan Pengajaran, Strategi Pembelajaran Sekolah. Jakarta: PT Grasindo.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. 2014. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Citra.
- Dewi, M. S. A. 2022. Buku Ajar Pembelajaran Matematika SD untuk Mahasiswa PGSD. Bali: Nilacakra.
- Fitrah, M., & Luthfiyah. 2017. Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. Sukabumi: CV Jejak.
- Isrok'atun, N. H., Maulana., & Imam, S. 2020. Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif Melalui Situation-Based Learning. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Johar, R., & Hanum, L. 2016. Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: Deepublish.
- Kaharuddin, A., & Hajeniati, N. 2020. Pembelajaran Inovatif & Variatif, Pedoman untuk Penelitian PTK dan Eksperimen. Gowa: Pusaka Damaida
- Kustawan, D. 2013. Analisis Hasil Belajar, Program Perbaikan dan Pengayaan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. Bandung: PT. Luxima Metro Media.
- Pasinggi, Y. S., & Zainal, Z. 2018. Pendidikan Matematika 1, Bilangan, Faktor, dan Kelipatan Persekutuan. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Patta, R., & Novianti, R. D. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Ta' Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, 1, 45.
- Priatna, N., & Yuliardi, R. 2018. Pembelajaran Matematika untuk Guru SD dan Calon Guru SD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, T. 2018. Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Rusman. 2017. Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Sani, R. A., Sondang, R. M., Hary, S., & Sudiran. 2017. Penelitian Pendidikan. Medan: Tsmart Printing.
- Shoimin, A. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Sriyanto. 2017. Mengobarkan Api Matematika. Sukabumi: CV Jejak.
- Susanto, A. 2013. Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wandini, R. R. 2019. Pembelajaran Matematika untuk Calon Guru MI/SD. Medan: CV Widya Puspita.
- Wanto, A. H. 2017. Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City. Jurnal of Public Sector Innovations, 2, 39-43
- Wijaya, C., & Syahrun. 2013. Penelitian Tindakan Kelas Melejitkan Kemampuan Calon peneliti untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Zainal, Z., & Pasinggi, Y. S. 2017. Pendidikan Matematika II, Bangun Datar, Bangun Ruang, dan Pengukuran. Makassar: Badan Penerbit UNM